

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya.¹ Pendidikan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk pembentukan anak manusia demi menunjang perannya di masa yang akan datang. Oleh karena itu pendidikan merupakan proses budaya yang mengangkat harkat dan martabat manusia sepanjang hayat. Dengan demikian pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan manusia.

Undang-undang 1945 pasal 31 ayat (3) mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹Hujair AH Dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safira Insania Press, 2003), hlm. 4.

Berdasarkan dengan hal tersebut diatas tampak bahwa *output* pendidikan adalah terbentuknya kecerdasan dan keterampilan seseorang yang dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Kenyataan ini dapat dilihat dari kondisi sosio-kultural maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Tidak hanya beragam suku, etnis, bahasa dan budaya, melainkan juga beragam agama dan kepercayaan. Semua terpadu dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Maka bagi masyarakat Indonesia, prinsip toleransi dan kebebasan bukanlah menjadi suatu hal yang baru lagi. Nenek moyang bangsa ini sejak dahulu bahkan sudah mengenalkan semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*, meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu. Semboyan ini tentunya sangat relevan dengan kondisi riil bangsa Indonesia yang memiliki tingkat pluralitas yang sangat tinggi serta majmuk.

Namun dalam beberapa tahun terakhir warna keberagaman yang khas di masyarakat Indonesia tengah menghadapi guncangan hebat dengan kehadiran fenomena radikalisme agama yang beberapa tahun ini sering muncul. Agama seharusnya dapat menjadi pendorong bagi umat manusia untuk selalu menegakkan perdamaian dan meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh umat di bumi ini.³ Tetapi dalam beberapa hal justru agama malah menjadi sumber konflik ketika ia dipandang oleh penganutnya sebagai kebenaran mutlak yang harus disebar luaskan kepada umat lain di luar kelompoknya. Bahkan tidak jarang dilakukan dengan pemaksaan dan kekerasan.

³ Nur Cholish Madjid, *Islam, Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 426.

Oleh sebab itu ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah yang kemudian disingkat ASWAJA oleh kaum Nahdliyyin (NU) dianggap sesuai dan pas dengan Islam Indonesia. Karena didalamnya terdapat prinsip- prinsip atau nilai- nilai Tawassuth (moderat), Tawazun (seimbang), Tasamuh (toleran) dan I'tidal (tegak lurus) Seperti apa yang pernah disampaikan oleh KH. Said aqil Siraj.⁴ Serta adaptif terhadap tradisi local masyarakat Indonesia dengan semboyan *Al-muhafadhoh ala al qodim al-sholihwa al-akhdzu bi al jadid al ashlah* (Menjaga tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik).

Dalam dunia pendidikan hal ini sangat diperlukan mengingat realita yang terjadi saat ini sangatlah bertolak belakang dengan tujuan pendidikan. Para peserta didik cenderung mudah terpengaruh oleh pergaulan yang sangat menyimpang dari norma-norma agama, mereka ingin mendapatkan perhatian labih dengan tampil beda. Oleh sebab itu pendidikan saat ini harus lebih diperhatikan lagi agar pergaulan para peserta didik tidak lagi menyimpang baik dari segi sikap dan maupun golongan.

Pendidikan saat ini perlu ditanamkan norma-norma agama agar peserta didik tidak terjerumus dalam pergaulan yang menyimpang. Dalam hal ini sekolah tingkat menengah pertama sangat penting perannya dalam membentuk karakter peserta didik yang mampu bergaul dengan baik tanpa mengesampingkan norrrma-norma agama.

Dari keterangan di atas Madrasah Tsanawiyah Darussalam

⁴Said Aqil Siraj dalam Muhammad Idrus Ramli, *Pengantar Sejarah Ahlussunnah Wal Jama'ah*, (Jakarta: Khalista, 2011), hlm. 8.

Kademangan Blitar adalah salah satu lembaga pendidikan Islam dibawah naungan LP Ma'arif NU yang memiliki semangat serta komitmen yang tinggi terhadap penyebaran ajaran Islam ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA). Seiring kemajuan zaman dimana suatu lembaga juga dituntut untuk beradaptasi dengan pendidikan moderen madrasah ini tetap mempertahankan nilai-nilai ajaran ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA). Dalam prakteknya Madrasah ini tidak lupa untuk menanamkan pendidikan berkarakter ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA), setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai para peserta didik selalu membaca doa dan tadarus al qur'an, mengucapkan salam kepada guru untuk membiasakan patuh dan menghormati orang yang lebih tua, setelah kegiatan belajar selesai para peserta didik juga dibimbing untuk melaksanakan amaliah wajib yaitu sholat dzuhur berjamaah, diajarkan sholawatan, rutinitas yasin dan tahlil. Untuk menghadapi tantangan global Madrasah ini juga tidak lupa membekali pendidikan komputer terhadap peserta didiknya dan didukung fasilitas wifi yang sudah disediakan di area sekolah.

Berpijak dari uraian di atas, banyak hal yang sangat menarik perhatian penulis. Maka dari itu tumbuhlah keinginan dalam diri penulis untuk mengadakan penelitian yang tertuang dalam sebuah skripsi dengan judul "Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) Dalam Pembelajaran Siswa di MTS Darussalam Kademangan Blitar".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memfokuskan pada implementasi nilai-nilai Aswaja di Mts Darussalam Kademangan Blitar adapun

pertanyaan penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi nilai Tawasut dalam pembelajaran siswa di Mts Darussalam Kademangan Blitar?
2. Bagaimana implementasi nilai Tasamuh dalam pembelajaran siswa di Mts Darussalam Kademangan Blitar?
3. Bagaimana Implementasi nilai Tawazun dalam pembelajaran siswa di Mts Darussalam Kademangan Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui implementasi nilai Tawasut dalam pembelajaran siswa di Mts Darussalam Kademangan Blitar.
2. Untuk Mengetahui implementasi nilai Tasamuh dalam pembelajaran siswa di Mts Darussalam Kademangan Blitar.
3. Untuk mengetahui implementasi nilai Tawazun dalam pembelajaran siswa di Mts Darussalam Kademangan Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang dapat

dijadikan sebagai masukan untuk pembelajaran siswa sekarang dan yang akan datang.

- b. Sebagai tambahan khazanah keilmuan dibidang peningkatan kualitas pendidikan islam,khususnya tentang implementasi nilai-nilai aswaja dalam pembelajaran siswa.

1. Secara Praktis

- a. Bagi Mts Darussalam Kademangan Blitar

Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi implementasi nilai-nilai aswaja dalam pembelajaran siswa khususnya di Mts Darussalam Kademangan Blitar.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan refrensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan implementasi nilai-nilai aswaja.

- c. Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya implementasi nilai-nilai aswaja dalam pembelajaran siswa. Adapun pembinaan ini bertujuan untuk mencegah kebobrokan moral yang lagi melanda bangsa ini.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul "Implementasi Nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) Dalam

Pembelajaran Siswa Di Mts Darussalam Kademangan Blitar” yang berimplikasikan pada pemahaman isi skripsi, perlukiranya penelitian memberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “implementasi” berarti pelaksanaan, penerapan.⁵

Sedangkan dalam kamus ilmiah populer “implementasi” berarti pelaksanaan, penerapan implement.⁶

Implementasi merupakan suatu proses ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praksis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.

Menurut Mulyasa Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something Into effect*” (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).

b. Nilai Aswaja

Ahlussunnah Wal Jamaah atau yang biasa disingkat dengan ASWAJA secara bahasa berasal dari kata *Ahlun* yang artinya keluarga,

⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 377.

⁶Pius A Partento dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994), hlm. 247.

golongan atau pengikut. *Ahlussunnah* berarti orang-orang yang mengikuti sunnah (perkataan, pemikiran atau amal perbuatan Nabi Muhammad SAW.) Sedangkan *Wal Jama'ah* adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan. Jika dikaitkan dengan madzhab mempunyai arti sekumpulan orang yang berpegang teguh pada salah satu imam madzhab dengan tujuan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.⁷

Sedangkan secara Istilah Berarti golongan umat Islam yang dalam bidang Tauhid menganut pemikiran Imam Abu Hasan Al Asy'ari dan Abu Mansur Al Maturidi, sedangkan dalam bidang ilmu fiqih menganut Imam Madzhab 4 (Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali) serta dalam bidang tasawuf menganut pada Imam Al Ghazali dan Imam Junaid al Baghdadi.⁸

Dalam pengertian yang lebih sederhana dapat dikatakan bahwa ahlusunnah waljama'ah adalah paham yang dalam masalah aqidah mengikuti Imam Abu Musa Al Asyari dan Abu Mansur Al Maturidi. Dalam praktek peribadatan mengikuti salah satu empat madzhab yaitu madzhab Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali, dan dalam bertawasuf mengikuti Imam Abu Qosim Al Junaidi dan Imam Abu Hamid Al Ghazali.

c. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu usaha dan upaya yang dilakukan secara sadar terhadap nilai-nilai yang dilaksanakan oleh orang tua, seorang

⁷Said Aqil Siradj, *Ahlussunnah wal Jama'ah; Sebuah Kritik Historis*, (Jakarta: Pustaka Cendikia Muda, 2008), hlm. 5.

⁸*Ibid.*, hlm. 5.

pendidik, atau tokoh masyarakat dengan metode tertentu baik secara personal (perseorangan) maupun secara lembaga yang merasa punya tanggungjawab terhadap perkembangan pendidikan anak didik atau generasi penerus bangsa dalam rangka menanamkan nilai-nilai dan dasar kepribadian dan pengetahuan yang bersumber pada ajaran islam untuk dapat diarahkan pada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.⁹

Pembelajaran dalam kamus Bahasa Indonesia kita jumpai bahwa kata pembelajaran mempunyai pengertian proses perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha dan tindakan, tindakan yang dilakukan berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dalam artian bimbingan karena dalam pembelajaran nilai-nilai aswaja ini memerlukan waktu dan tenaga yang panjang.

2. Penegasan operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. adapun penegasan secara operasional dari judul “Implementasi Nilai-nilai Aswaja dalam Pembelajaran di Mts Darussalam Kademangan Blitar”. Yang peneliti maksud dengan Implementasi Nilai-nilai Aswaja dalam Pembelajaran di Mts Darussalam Kademangan Blitar adalah :

- 1) dengan memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan sikap yang berimplementasikan nilai – nilai aswaja (*tawasut, tasamuh,*

⁹Syamsu Yusuf L.N., A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2005), hlm. 5.

dan tawazun).

- 2) membuat program kegiatan keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada ahlak mulia dan menjauhi ahlak tercela, selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermu'amalah yang baik.

Dengan adanya program di atas diharapkan mampu menunjang kegiatan pembelajaran guru dalam menanamkan budi pekerti yang baik kepada siswa disekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudah penulisan, perlu ada sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 bab, antara lain yaitu:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar Belakang Masalah, Fokus

Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Landasan teori yang terdiri dari Penjelasan ASWAJA, Nilai-nilai ASWAJA, Penjelasan Pembelajaran (pengertian pembelajaran, perencanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode, teknik pembelajaran, taktik pembelajaran), Pembelajaran siswa dan Penelitian Terdahulu.

BAB III : Membahas tentang Metode Penelitian yang terdiri dari diskriptif jenis penelitian, lokasi penelitian, responden penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian.

BAB V : Pembahasan penemuan penelitian.

BAB VI : Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.